

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Persediaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persediaan yang berasal dari kata dasar sedia, dapat diartikan sebagai cadangan. Persediaan memiliki beberapa arti lain yang didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Iman Santoso (2010), persediaan adalah aktiva yang ditunjukkan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan. Sedangkan menurut Mulyadi (2001) dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Persediaan merupakan aset lancar, yaitu aset yang dapat dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Aset ini berbentuk barang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. PT Expra Baru sebagai salah satu perusahaan yang menyediakan penjualan persediaan gas elpiji 3kg kepada para pelanggan. PT Expra Baru juga menyajikan laporan keuangan tahunan bersangkutan persediaan untuk dilaporkan sebagai SPT tahunan ke kantor pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 224/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan nomor 219/PMK.05/2013, bahwa persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya barang habis pakai seperti gas elpiji, barang tak habis pakai seperti peralatan dan pipa. Persediaan dapat berupa barang konsumsi yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Barang konsumsi tersebut meliputi bahan baku, bahan dalam proses atau setengah jadi, dan barang jadi yang dijual atau diserahkan kepada masyarakat.

## **B. Klasifikasi Persediaan**

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan PSAP No. 05 tentang Persediaan, bahwa persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintahan, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Persediaan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi barang-barang sebagai berikut (PMK.219/PMK.05/2013)

1. Barang atau perlengkapan yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah, seperti: barang habis pakai seperti suku cadang, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.
2. Bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Seperti: bahan yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan gas elpiji dan tabung jenis lainnya yang akan diserahkan kepada masyarakat.
3. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat. Contoh: konstruksi dalam pengerjaan yang akan diserahkan kepada masyarakat, alat-alat pembuatan tabung jadi/barang hasil proses produksi yang belum selesai yang akan diserahkan kepada masyarakat.
4. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan, seperti: tabung elpiji, *bright gas* untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat; serta

tanah/bangunan/peralatan dan mesin/aset tetap lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat.

5. Barang-barang untuk tujuan berjaga-jaga atau strategis seperti cadangan minyak dan cadangan lainnya.

### **C. Jenis-jenis Barang Persediaan Secara Umum**

#### **1. Barang Habis Pakai**

Barang habis pakai adalah barang yang merupakan bagian dari kekayaan perusahaan yang menurut sifatnya dipakai hingga habis untuk keperluan pelanggan. Jangka waktu pemakaiannya kurang dari satu tahun. Berikut ini adalah klasifikasi barang habis pakai:

- a. Persediaan tabung elpiji 3kg.
- b. Persediaan *bright gas*.
- c. Persediaan alat-alat kebakaran.
- d. Persediaan alat-alat kebersihan.
- e. Persediaan alat-alat kantor.
- f. Persediaan komponen peralatan kerja.
- g. Persediaan bahan komputer.
- h. Persediaan perlengkapan rumah tangga.
- i. Persediaan alat-alat listrik dan elektronik.
- j. Persediaan bahan bangunan.

#### **2. Barang Tak Habis Pakai**

Barang tak habis pakai adalah barang yang merupakan bagian dari kekayaan negara berupa barang bergerak yang jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun. Berikut ini adalah klasifikasi barang tak habis pakai:

- a. Peralatan dan mesin.
- b. Jalan dan jaringan.
- c. Aset tetap lainnya.
- d. Konstruksi dalam pengerjaan.

### 3. Barang Bekas Pakai

Barang bekas pakai adalah barang yang mudang berkurang masa pemakaiannya. Berikut ini adalah klasifikasi barang bekas pakai:

- a. Persediaan komponen bekas.
- b. Persediaan komponen perakitan kembali.

## **D. Fungsi-fungsi Persediaan Secara Umum**

Persediaan adalah suatu produk yang diperlukan perusahaan untuk melakukan proses produksi. Berikut ini adalah 5 fungsi persediaan yang dikenal dari operasi perusahaan:

### 1. Bahan Baku

Bahan baku berfungsi sebagai bahan primer yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan proses produksi. Bahan baku pada dasarnya merupakan elemen utama yang dijadikan produksi suatu barang tertentu.

### 2. Bahan Penolong

Bahan penolong berfungsi sebagai bahan sekunder yang diperlukan perusahaan untuk melakukan proses produksi.

### 3. Komponen

Komponen berfungsi sebagai bahan-bahan proses produksi awal sebelum melalui proses produksi berikutnya atau dapat berupa bahan yang diperlukan dalam menghasilkan produk akhir atau produk jadi.

### 4. Produk Dalam Proses

Produk dalam proses berfungsi sebagai produk yang masih dalam pengerjaan proses produksi dan belum menjadi produk akhir atau produk jadi.

### 5. Barang Jadi atau Produk Jadi

Barang jadi berfungsi sebagai produk yang dihasilkan dari sebuah rangkaian proses produksi, dimana produk jadi tersebut merupakan produk yang diinginkan konsumen. Produk jadi ini belum berada di tempat konsumen dan disimpan dalam gudang.

Fungsi dari persediaan secara sederhana dapat dinyatakan dapat meningkatkan laba melalui bantuan pembuatan dan pemasaran. Pada umumnya perusahaan mengadakan persediaan lebih besar dari kebutuhan pokoknya. Empat fungsi pokok yang mendasari persediaan perusahaan adalah:

1. Pemisahan Wilayah

Salah satu fungsi persediaan adalah memungkinkan spesialisasi unit-unit operasi individual, oleh karena faktor-faktor seperti tenaga listrik, bahan mentah, air, dan tenaga buruh, maka lokasi yang ekonomis untuk pembuatan produk seringkali sangat jauh dari wilayah permintaan. Pemisahan wilayah memungkinkan spesialisasi ekonomis diantara unit-unit pembuatan dengan unit-unit distribusi dari suatu perusahaan.

2. Keterlepasan

Memberikan efisiensi maksimum pada operasi dalam suatu fasilitas. Penumpukan barang sedang dikerjakan. Dalam kompleks pembuatan produk akan memungkinkan penghematan maksimum dalam produksi tanpa terhentinya pekerjaan, Begitu pula persediaan di gudang yang diadakan sebelum kebutuhan akan memungkinkan distribusi pada nasabah dalam pengiriman jumlah besar dengan biaya pengangkutan yang minimum per unit.

3. Penyeimbangan Penawaran Dengan Permintaan

Fungsi ketiga dari persediaan adalah penyeimbangan, yang memperhatikan jarak waktu antara konsumsi dengan pembuatan produk. Persediaan penyeimbang ini adalah untuk menyesuaikan penyediaan suplai dengan permintaan.

4. Persediaan Pengaman

Fungsi persediaan pengaman adalah menyangkut perubahan jangka pendek, baik dalam permintaan maupun dalam pengisian kembali. Banyak sekali perencanaan persediaan yang diperlukan untuk menentukan besarnya persediaan pengaman ini. Dalam kenyataannya, kebanyakan kelebihan persediaan itu adalah akibat daripada perencanaan yang kurang tepat mengenai persediaan pengaman ini.

## E. Jenis-jenis Barang Persediaan Pada PT Expra Baru

Persediaan di PT Expra Baru diklasifikasikan menjadi 3 jenis menurut perolehannya, yaitu:

### 1. Persediaan yang berasal dari anggaran Pertamina

Persediaan yang berasal dari pusat adalah persediaan yang digunakan untuk keperluan pusat. Persediaan pusat antara lain tabung gas elpiji 3kg, *bright gas*, peralatan teknisi truk, *logbook* atau buku yang berisi formulir persediaan, dan seragam pertamina (baju, celana, kaos tangan, topi dan sepatu).

### 2. Persediaan yang berasal dari anggaran PT Expra Baru

Persediaan yang berasal dari anggaran sendiri adalah persediaan yang digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan. Persediaan operasional adalah persediaan yang bertujuan untuk membantu kelancaran aktivitas perusahaan. Persediaan operasional tersebut antara lain tas, peralatan kantor, peralatan mandi, dan peralatan kebersihan.

### 3. Persediaan yang berasal dari anggaran pelanggan

Persediaan yang berasal dari anggaran pelanggan adalah persediaan yang digunakan pelanggan untuk melengkapi dokumen sebagai syarat pembelian tabung elpiji 3kg. Persediaan dari anggaran pelanggan tersebut antara lain peralatan tulis, meja, dan kursi.

Secara umum, PT Expra Baru terdapat 2 jenis perusahaan, yaitu:

#### a. Barang Habis Pakai

1. Persediaan bahan baku.
2. Persediaan bahan penolong.
3. Persediaan dalam proses.
4. Persediaan suku cadang.
5. Persediaan alat-alat kantor.
6. Persediaan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.
7. Persediaan untuk disimpan sebagai cadangan.
8. Persediaan alat-alat kebersihan.
9. Persediaan bahan bangunan.

- b. Barang Tak Habis Pakai
  - 1. Persediaan komponen lainnya.
  - 2. Persediaan peralatan truk.
  - 3. Persediaan pipa.
  - 4. Aset tetap.
- c. Barang Bekas Pakai
  - 1. Persediaan komponen bekas.

## **F. Pengertian Tabung Gas LPG**

### 1. Pengertian Tabung LPG

Tabung LPG (*Liquified Petroleum Gas*) atau dikenal secara masyarakat luas sebagai gas elpiji adalah tabung bertekanan yang dibuat dari plat baja karbon canai panas, digunakan untuk menyimpan gas LPG. Komponennya didominasi propana ( $C_3H_8$ ) dan butana ( $C_4H_{10}$ ) dengan kapasitas pengisian antara 3kg sampai dengan 50kg dan memiliki tekanan rancang bangun minimum  $18.6 \text{ kg/cm}^2$ . Tabung baja elpiji diklasifikasikan menjadi 2, antara lain:

- a. Konstruksi 2 bagian: 3kg sampai dengan maksimal 15kg.
- b. Konstruksi 3 bagian: di atas 15kg sampai dengan maksimal 50kg.

### 2. Bahan Baku Tabung LPG

Dalam Tahap Pembuatan tabung LPG, penggunaan bahan baku dibagi menjadi 3 bagian yakni antara lain :

#### a. Badan tabung

Bahan untuk bagian badan tabung sesuai dengan SNI 07- 3018- 2006, Baja lembaran pelat dan gulungan canai panas untuk tabung gas (Bj TG) atau JIS G 3116, kelas SG 26 (SG 255), SG 30 (SG 295).

#### b. Cincin leher (*neck ring*)

Bahan untuk bagian cincin leher sesuai dengan JIS G 4051 kelas S17C sampai dengan S45C.

- c. Cincin kaki (*foot ring*) dan pegangan tangan (*hand guard*)

Bahan untuk bagian cincin kaki dan pegangan tangan sesuai dengan SNI 07-0722-1989, Baja canai panas untuk konstruksi umum, JIS G 3101 kelas SS400 atau sesuai dengan bahan untuk badan tabung yang bersangkutan.

### 3. Jenis Kapasitas Ukuran Tabung LPG

Tabung LPG memiliki beberapa jenis atau varian berdasarkan kapasitas pengisiannya yakni antara ukuran 3kg (7,3 liter) sampai dengan ukuran 50kg.



Gambar 1. Jenis-jenis gas elpiji yang disediakan oleh Pertamina

### 4. Gas LPG (*Liquified Petroleum Gas*)

Gas LPG adalah campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas alam. Dengan menambah tekanan dan menurunkan suhunya, gas berubah menjadi cair. Komponennya didominasi propana ( $C_3H_8$ ) dan butana ( $C_4H_{10}$ ). Gas LPG juga mengandung hidrokarbon ringan lain dalam jumlah kecil, misalnya etana ( $C_2H_6$ ) dan pentana ( $C_5H_{12}$ ).

Dalam kondisi atmosfer, gas LPG akan berbentuk gas. Volume gas LPG dalam bentuk cair lebih kecil dibandingkan dalam bentuk gas untuk berat yang sama. Karena itu gas LPG dipasarkan dalam bentuk cair dalam tabung-tabung logam bertekanan. Untuk memungkinkan terjadinya ekspansi panas (*thermal expansion*) dari cairan yang



dikandungnya, tabung LPG tidak diisi secara penuh, hanya sekitar 80-85% dari kapasitasnya. Rasio antara volume gas bila menguap dengan gas dalam keadaan cair bervariasi tergantung komposisi, tekanan dan temperatur, tetapi biasanya sekitar 250:1.

Menurut spesifikasinya, LPG dibagi menjadi tiga jenis yaitu LPG campuran, propana, dan butana. Spesifikasi masing-masing 8 LPG tercantum dalam keputusan Direktur Jendral Minyak dan Gas Bumi Nomor: 25K/36/DDJM/1990. LPG yang dipasarkan Pertamina adalah LPG campuran. Gas LPG memiliki beberapa sifat yaitu:

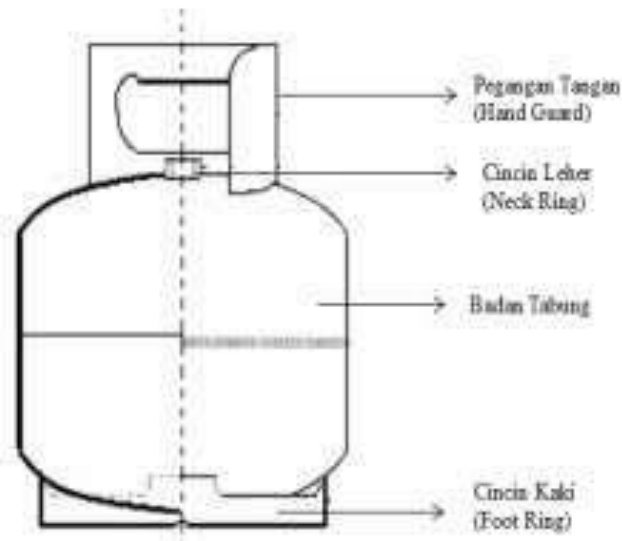
- a. Cairan dan gasnya sangat mudah terbakar.
- b. Gas tidak beracun, tidak berwarna dan biasanya berbau menyengat.
- c. Gas dikirirkan sebagai cairan yang bertekanan di dalam tangki atau silinder.
- d. Cairan dapat menguap jika dilepas dan menyebar dengan cepat.
- e. Gas ini lebih berat dibanding udara sehingga akan banyak menempati daerah yang rendah.

#### 5. Tabung Gas LPG 3kg

Tabung gas LPG 3kg merupakan varian baru dari tabung gas LPG yang dikeluarkan oleh Pertamina untuk pemerintah Indonesia dalam program konversi minyak tanah ke gas pada tahun 2007. Tabung ini pada dasarnya berwarna hijau. Berikut ini adalah karakteristik tabung gas elpiji 3kg dari sisi luar:

##### a. Konstruksi tabung LPG 3kg

Konstruksi badan Tabung LPG ukuran 3kg terdiri dari 2 bagian yakni bagian atas dan bawah. Berikut ini gambar bagian - bagian Tabung LPG:



Gambar 2. Konstruksi tabung LPG 3kg

Berikut ini merupakan keterangan masing-masing bagian yang terdapat pada gambar 2:

1. Pegangan Tangan (*Hand Guard*)

Pegangan tangan berfungsi untuk melindungi katup (valve) apabila terjadi benturan dan memiliki kekuatan untuk menahan berat dan isi tabung saat diangkat.

2. Cincin Leher (*Neck Ring*)

Cincin leher adalah bentuk flensa berfungsi untuk memasang katup.

3. Badan Tabung

Badan Tabung Terdiri dari bagian atas dan bawah, dimana kedua bagian ini dilakukan proses penyambungan atau pengelasan dengan menggunakan las cincin dengan sistem tumpeng.

4. Cincin Kaki (*Foot Ring*)

Cincin kaki berfungsi untuk menopang tabung secara kokoh sehingga tabung dapat berdiri dengan tegak.

b. Ciri – ciri tabung LPG 3kg

Berikut ini merupakan ciri-ciri tabung LPG ukuran 3kg milik Pertamina:

1. Penampilan visual secara umum ( tampak mulus dalam arti tidak mengalami kerusakan atau penyok).
2. Pemasangan valve, sisa ulir valve yang tampak adalah 3-5 ulir.
3. Rigi -rigi (bentuk permukaan) hasil las baik (harus halus dan mulus).
4. Mutu pengelasan baik (tidak terdapat cacat: seperti retak).
5. Mutu petandaan/penandaan tabung baik
  - a. Penandaan pada sisi *hand guard* dengan stamping
    1. Diproduksi untuk Pertamina.
    2. Kode produksi pabrikan dan Nomor Seri.
    3. *Water capacity*.
    4. *Tara weight*.
    5. *Test pressure*.
    6. Bulan dan tahun pembuatan.
    7. Penandaan SNI pada produk atau stamping.
  - b. Sablon dan *emboss* pada badan tabung
    1. Lingkaran merah di sekitar *neck ring* dengan lebar pengecatan  $20 \pm 1$  mm.
    2. *Emboss* logo Pertamina.
    3. Lambang LPG Pertamina.
    4. Sablon pada sisi *hand guard*.
    5. Sablon bulan dan tahun uji selanjutnya.

### **G. Persediaan Tabung Elpiji Pada PT Expra Baru**

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Barang-barang tersebut akan dijual dan didistribusikan kepada para pelanggan yang sesuai dengan perjanjian kontrak.

Persediaan tabung gas elpiji 3kg merupakan barang habis pakai. Barang habis pakai merupakan bagian dari kekayaan perusahaan yang menurut sifatnya dipakai habis untuk keperluan pelanggan atau jangka waktu pemakaiannya kurang dari satu tahun.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Isni Wulandari sebagai bagian administrasi di PT Expra Baru bahwa persediaan tabung elpiji adalah tabung kosong dan akan diisi oleh gas LPG (*Liquified Petroleum Gas*) ketika kru melakukan pengisian ulang di SPPBE tertentu. Persediaan yang membantu kegiatan operasional di PT Expra Baru antara lain seragam khusus dari Pertamina dan peralatan teknisi truk. Sedangkan persediaan untuk kegiatan non operasional di PT Expra Baru antara lain alat-alat tulis, bahan komputer, perabot kantor, dan perlengkapan lainnya.

## **H. Pengertian Sistem Persediaan**

Sistem persediaan yaitu kebijakan pencatatan akuntansi untuk mengendalikan barang-barang persediaan yang disimpan. Sistem persediaan sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencatat harga pokok suatu barang, baik itu barang yang akan dijual maupun barang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dalam ilmu akuntansi, ada dua jenis sistem pencatatan persediaan barang yang dapat diterapkan, yaitu:

### **1. Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual**

Sistem pencatatan persediaan perpetual yaitu metode pencatatan persediaan barang secara berkelanjutan (*real-time*) atau biasa disebut pencatatan sistem buku. Pada metode perpetual, nilai persediaan dan harga pokok penjualan (HPP) setiap barang yang masuk dan keluar dicatat sesuai dengan waktu terjadinya transaksi. Untuk menjamin keakuratan jumlah persediaan maka pada periode tertentu (bulanan/tahunan) akan dilakukan perhitungan secara fisik (*stock opname*).

Ciri-ciri pencatatan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

- a. Setiap terjadi pembelian barang dicatat dengan mendebit rekening persediaan barang.
- b. Setiap terjadi penjualan barang dicatat dengan mengkredit persediaan barang sejumlah harga pokok penjualan.
- c. Setiap waktu dapat diketahui jumlah saldo persediaan.

Berikut ini adalah contoh pencatatan persediaan perpetual:

- a. Transaksi penjualan gas elpiji 3kg secara tunai.

Kas	xxx	
Penjualan		xxx
HPP	xxx	
Persediaan gas elpiji 3kg		xxx

- b. Transaksi pembelian gas elpiji 3kg secara tunai.

Pembelian	xxx	
Kas		xxx

## 2. Sistem Pencatatan Persediaan Periodik

Sistem pencatatan persediaan periodik yaitu metode pencatatan persediaan barang fisik secara pada waktu tertentu atau biasa disebut sistem perhitungan fisik. Pada sistem pencatatan periodik, persediaan tidak dicatat ketika ada pembelian ataupun penjualan. Nilai persediaan dan harga pokok penjualan (HPP) akan dicatat pada akhir periode (bulanan/semester/tahunan) berdasarkan perhitungan *stock opname* atau perhitungan fisik dilakukan.

Ciri-ciri pencatatan sistem periodik adalah sebagai berikut:

- a. Setiap terjadi pembelian barang dicatat dengan mendebit rekening pembelian.
- b. Pemasukan dan pengeluaran persediaan tidak dicatat dan tidak diperhitungkan dalam suatu catatan tertentu.
- c. Perhitungan persediaan akhir sekaligus digunakan untuk perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan jurnal penyesuaian.

Berikut ini adalah contoh pencatatan persediaan periodik:

- a. Transaksi penjualan gas elpiji 3kg secara tunai.

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

- b. Transaksi pembelian gas elpiji 3kg secara tunai.

Pembelian	xxx	
Kas		xxx

## I. Sistem yang Bersangkutan Dengan Sistem Akuntansi Persediaan

### 1. Metode Identifikasai Khusus

Metode identifikasi khusus adalah metode penilaian harga yang didasarkan atas nilai perolehan dari barang yang sesungguhnya. Penggunaan metode ini biasanya dipakai untuk barang yang mempunyai unit yang banyak tetapi harga jual cukup mahal.

### 2. Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode *first in first out* adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode ini, karena metode ini menggunakan perhitungan yang sederhana baik secara sistem fisik maupun sistem perpetual yang akan menghasilkan persediaan yang sama besarnya.

### 3. Metode *Last In First Out* (LIFO)

Metode *Last In First Out* adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang terakhir kali masuk diasumsikan keluar atau dijual pertama kali. Metode ini cenderung sulit untuk dilaksanakan, oleh sebab itu perusahaan lebih memilih metode FIFO daripada LIFO. Pengaruh penggunaan metode LIFO terhadap penentuan laba bersih usaha, jika cenderung naik maka laba perusahaan terlalu kecil atau sebaliknya.

#### 4. Metode Rata-rata

Metode Rata-rata dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

##### a. Rata-rata sederhana

Dalam metode ini harga per unit persediaan dihitung dengan cara: jumlah harga per unit setiap kali pembelian dibagi dengan jumlah atau frekuensi pembeliannya.

##### b. Rata-rata tertimbang

Dalam metode ini harga per unit persediaan dihitung dengan cara: jumlah total nilai pembelian dibagi dengan total unit yang dibeli.

### **J. Sistem Persediaan Pada PT Expra Baru**

PT Expra Baru menerapkan sistem perpetual dalam mencatat transaksi persediaan berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan. Pencatatan ini dilakukan dengan persediaan barang dagang yang dibuatkan setiap jenis persediaan masing-masing rekening yang merupakan dari buku pembantu persediaan. Sistem perpetual memudahkan dalam pembuatan neraca dan laporan perhitungan laba rugi karena penentuan persediaan akhir yang tidak perlu menghitung fisiknya tetapi perhitungan fisiknya tetap dilakukan untuk tujuan pengawasan terhadap persediaan barang.

Pencatatan akuntansinya dilakukan secara kontinyu baik untuk pencatatan jumlahnya maupun biaya atau harga pokok. Dengan demikian jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat. Sistem ini seringkali diterapkan oleh perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga per unit relatif mahal dan setiap unit barang dimungkinkan memiliki variasi spesifikasi sesuai dengan keinginan konsumen. Contoh perusahaan yang menerapkan misalnya perusahaan mobil, perusahaan pesawat terbang, mebel, dan peralatan rumah tangga. Sistem perpetual ini juga bisa diterapkan oleh perusahaan selain yang dicontohkan di atas karena penggunaan *wide spreadsheet* yang disediakan oleh komputer dan penggunaan *scanner* untuk mengidentifikasi setiap item persediaan.

Semakin berkembangnya teknologi komputer, maka pencatatan persediaan semakin efisien dalam penghematan waktu. Selain itu, sistem perpetual menjadi lebih efektif dan hemat biaya. Pencatatan penjualan dengan *scanner* telah banyak dipadukan ke dalam sistem akuntansi perpetual dan telah banyak juga digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia.